

TATA CARA PENGELOLAAN KELAS YANG BAIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Meliana Lubis

SD Negeri 05 Pangkatan

Email: meli453345@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)

Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak Sebagai seorang pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Itulah sebabnya guru harus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas, guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas dengan baik. Dengan demikian dapat difahami bahwa kompetensi adalah sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang kualitas guru yang sebenarnya yang ditunjukkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa akan menunjukkan kualitas siswa yang sebenarnya secara kreatif, cerdas dan sebagainya.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar.

Abstract: *This research aims to explore the impact of gadget use on students' learning concentration at Ad Durrah Private IT Middle School. The use of gadgets has become an inseparable part of students' lives in the digital era, but often raises concerns regarding their negative influence on learning concentration. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving observation and interviews to collect data. The research results show that uncontrolled use of gadgets affects students' learning concentration in the classroom, especially due to diversion of attention by non-educational activities such as playing games and using social media. Factors that influence the relationship between gadget use and learning concentration include duration of use, type of content accessed, time management, parental and school support, as well as students' mental and physical health. Based on these findings, it is recommended to implement better educational strategies in managing gadget use, including education for students and teachers, as well as the development of more structured school policies. In this way, it is hoped that we can optimize the use of gadgets as an effective and safe learning support tool for students at Ad Durrah Private IT Middle School.*

Keywords: *Influence, Use of Gadgets, Student Learning Concentration, Ad Dhrrah IT Middle School*

Pendahuluan

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi proses belajar mengajar. Tujuannya adalah agar proses mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran

Pengelolaan kelas menurut Hamid Darmadi adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas

Menurut Sardiman pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Ditambah lagi oleh Hadari Nawawi dengan mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan". Suharsimi memahami pengelolaan kelas ini menjadi dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, prabot, alat pengajaran). Menurutnya membuka jendela agar udara segar dapat masuk keruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja merupakan kegiatan pengelolaan kelas fisik.

Sedangkan menurut Lalu Muhammad Azhar, ada lima pengertian pengelolaan kelas yang dihimpun dengan menggunakan sudut pandang yaitu:

1. Pengelolaan dipandang sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pandangan ini bersifat otiritatif hingga, seperangkat khusus dikatakan bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.
2. Defenisi yang dipandang bersifat permisif, pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa.
3. Defenisi yang di dasarkan pada prinsip pengubahan tingkah laku siswa, pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi/meniadakan tingkah laku siswa yang tidak diinginkan.
4. Defenisi yang memandang pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosio-emosional yang positif di dalam kelas hingga defenisinya berbunyi : pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif.
5. Pandangan yang kelima bertolak dari anggapan, bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok sebagai intinya. Defenisinya pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Metode

Metode kajian pustaka adalah proses analisis informasi konseptual, data kualitatif, dan data kuantitatif dari artikel ilmiah yang telah diterbitkan. Kajian pustaka dapat berisi hasil kajian teori, temuan ilmiah, dan inovasi metode yang telah dicapai sebelumnya. Kajian pustaka juga dapat memuat teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya merupakan tujuan yang terdapat dalam tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dan menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah: penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apersepsi para siswa dapat membantu proses berjalannya proses belajar mengajar. Khusus dalam menyampaikan tujuan pengelolaan kelas ini maka tugas guru adalah :

1. Mengarahka usaha-usaha guru itu sendiri.
2. Mengadakan kerja sama antar guru.
3. Membimbing anak-anak yang susah menyesuaikan diri.
4. Memodifikasi prilaku anaka dalam kelas agar cocok akan kebutuhan-kebutuhan program pendidikan.
5. Untuk keperluan pengarahan dan pembimbingan guru harus melakukan persuasi, membangkitkan kata hati dan moral murid-murid.
6. Memberikan hadiah dan hukuman, mengontrol kelas dengan hukuman terselubung agar tidak ditentang terang-terangan oleh anak-anak.

Dalam hal ini guru memberikan fasilitas kepada siswa dengan cara membantu, menolong, memajukan dan memperbaiki kelompok kelas. Sebaiknya guru dalam hal ini memperbaiki atau mengontrol kelas, akan tetapi terlebih dahulu memperhatikan kondisi agar kelompok dapat mengontrol dirinya sendiri dan bertindak yang tepat, maka dari itu guru diharapkan dapat melakukan, membina kelas dalam proses belajar mengajar dan membina kelas dalam proses belajar mengajar dan membina kelas sebagai suatu kelompok belajar. Interaksi antara guru dan siswa sangat berguna untuk merencanakan aktivitas dan memutuskan cara bertanggung jawab yang paling baik sebagai seorang guru.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryo Subroto, dalam bukunya Suryo Subroto kemampuan mengajar guru meliputi:

- a. Perencanaan pengajaran yang berisi perumusan tujuan pengajaran, alat evaluasi, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, dan alat pengajaran.
- b. Pelaksanaan pengajaran, termasuk di dalamnya penilaian dan pencapaian tujuan pengajaran.

Dari pendapat-pendapat seperti diuraikan di atas, diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pengajaran yang efektif dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu

- a. Kemampuan merencanakan pengajaran.

- b. Kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar.
- c. Kemampuan mengevaluasi/penilaian pengajaran.

Dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, tujuan pengelolaan kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru, yaitu :

a. Untuk Anak Didik

- 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah laku dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk Guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dan pengkajian pengajaran dengan pembuktian yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
- 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
- 4) Memilih strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas memiliki tujuan yang sangat luas dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun seringkali perbedaan antara kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Daftar Pustaka

- Aditya Febrian Hadi, et. al. (2018), *Pengaruh Penggunaan Smartphone dan Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1981, Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Semarang, CV.Toha Putra.
- Ahmad Rohani, 1995, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka setia.
- Conny Semiawan, dkk. 1985, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta : PT Gramedia.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* ,(Jakarta : Bumi Aksara)
- Dewa Ketut Sukardi, 1999, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional.
- E. Mulyasa, 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hadari Nawawi, 1989, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta : CV Haji Masagung, cet. III

- Ibrahim dan Nana Syaodih, 1996, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
Lalu Muhammad Azhar, 1993, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional.
M. Arifin, 2000, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
Mohammad Uzer Usman, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.